

## PENGARUH VERBAL ABUSE TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA

Alphany Dyah Eka Putri <sup>1</sup>, Annisa Frizki Maharani<sup>2</sup>, Dhela Gusti Octavia<sup>3</sup>, Ira Hoerun Nisa<sup>4</sup>,  
Keyzia Zachwa Rachmadhina<sup>5</sup>, Rijal Abdillah<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya  
[202310515096@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202310515096@mhs.ubharajaya.ac.id)<sup>1</sup>

Kampus Perjuangan: JL. Raya Perjuangan Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17121,  
Indonesia

Korespondensi Penulis: [202310515096@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202310515096@mhs.ubharajaya.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to analyze the effect of verbal abuse on college students' self-confidence. Verbal violence, which is often overlooked, can have a significant impact on individuals' psychological development and their social interactions. The research method used was quantitative with descriptive and correlational survey design, involving 25 student respondents. The results of the analysis showed a significant negative relationship between verbal abuse and the level of self-confidence, where the higher the level of verbal abuse experienced, the lower the students' self-confidence. The findings underscore the importance of interventions and support in educational settings to increase students' self-confidence and prevent the negative impact of verbal abuse.*

**Keywords:** *Verbal abuse, self-confidence, university students, intervention, mental health*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri mahasiswa. Kekerasan verbal, yang sering kali diabaikan, dapat memiliki dampak kuat pada perkembangan psikologis individu dan interaksi sosial mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain survei deskriptif dan korelasional, melibatkan 25 responden mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan negatif yang kuat antara kekerasan verbal dan tingkat kepercayaan diri, di mana semakin tinggi tingkat kekerasan verbal yang dialami, semakin rendah kepercayaan diri mahasiswa. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya intervensi dan dukungan di lingkungan pendidikan untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa serta mencegah dampak negatif dari kekerasan verbal.

**Kata Kunci:** Kekerasan verbal, kepercayaan diri, mahasiswa, intervensi, kesehatan mental.

### 1. LATAR BELAKANG

Kekerasan verbal, sebagai salah satu bentuk penyalahgunaan yang sering kali diabaikan, dapat memiliki dampak kuat terhadap perkembangan psikologis individu, terutama pada mahasiswa yang sedang berada dalam masa transisi dari remaja ke dewasa. Menurut Wulandari & Kushartati (2024), kekerasan verbal yang dilaksanakan oleh orang tua sangat berkaitan dengan rendahnya kepercayaan diri mahasiswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Nidya (2014), yang menunjukkan bahwa kekerasan verbal yang dialami remaja dapat menurunkan tingkat kepercayaan diri mereka. Dalam konteks pendidikan, di mana mahasiswa diharapkan untuk

menunjukkan kemandirian dan percaya diri, kekerasan verbal dapat menghambat proses ini, menyebabkan anak merasa tertekan dan tidak berdaya (Siti Rahmah et al., 2024)

Fenomena kekerasan verbal di kalangan mahasiswa tidak hanya terjadi di lingkungan keluarga, tetapi juga di lingkungan sosial, seperti sekolah dan pertemanan. Hasil survei KPAI (2019) menunjukkan bahwa kekerasan di kalangan anak, termasuk verbal bullying oleh teman sebaya, semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang telah merasakan kekerasan verbal, baik dari orang tua maupun rekan-rekannya, berisiko merasakan masalah kepercayaan diri yang lebih rendah. Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Megawangi & Dina (2016), dijelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan faktor penting yang mempengaruhi kemampuan individu dalam mencapai tujuan hidup. Namun, mahasiswa yang merasakan kekerasan verbal cenderung memiliki pandangan negatif terhadap diri mereka sendiri, yang pada gilirannya dapat menghambat pencapaian akademik dan interaksi sosial mereka (Nelly Agustin et al., 2023)

Selanjutnya, penelitian oleh Lauster (2012) menunjukkan bahwa pengalaman negatif, seperti kekerasan verbal, dapat membentuk persepsi diri yang buruk dan mengakibatkan masalah kesehatan mental, seperti depresi dan kecemasan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayat (2010) yang menyatakan bahwa individu dengan kepercayaan diri rendah cenderung menghindari tantangan dan merasa tidak diakui di lingkungan sekitarnya (Meidheana Marlia Ulfah & Widia Winata, 2021). Dengan demikian, penting untuk memahami bagaimana kekerasan verbal, baik yang dilaksanakan oleh orang tua maupun oleh teman sebaya, dapat mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswa dan bagaimana hal ini dapat diatasi.

Menurut penelitian oleh Hakim (2005), kekerasan verbal dapat menyebabkan individu merasa gelisah dan kurang mampu untuk mengembangkan diri. Pada mahasiswa, hal ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam menjalani perkuliahan dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Penelitian oleh Santoso (2012) juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang merasakan kekerasan verbal sering kali merasa tidak nyaman dan kurang percaya diri dalam berinteraksi dengan teman-teman mereka. Akibatnya, mereka mungkin cenderung menarik diri dari lingkungan sosial, mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional mereka (Yuvine Marlene Cicilia Noach & Gusti Yohanis Sette, 2022).

Dalam konteks ini, penelitian yang berjudul "Pengaruh Verbal Abuse Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa" bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang hubungan antara kekerasan verbal yang dialami mahasiswa dengan tingkat kepercayaan diri mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam memahami dampak kekerasan verbal di kalangan mahasiswa, serta menawarkan solusi untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam upaya pencegahan dan penanganan kekerasan verbal, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan pendidikan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti-bukti yang menguatkan argumen bahwa kekerasan verbal memiliki dampak negatif yang kuat terhadap kepercayaan diri mahasiswa. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat dikembangkan program-program intervensi

yang efektif untuk membantu mahasiswa yang merasakan kekerasan verbal, sehingga mereka dapat merasa lebih percaya diri dan mampu menghadapi tantangan di lingkungan perkuliahan dan kehidupan sosial mereka.

## **KAJIAN TEORITIS**

Kekerasan verbal, yang sering kali diabaikan sebagai bentuk kekerasan, memiliki dampak yang kuat terhadap perkembangan psikologis individu, terutama di kalangan mahasiswa. Verbal abuse dapat didefinisikan sebagai penggunaan kata-kata yang merendahkan, menghina, atau menakut-nakuti seseorang (Sutikno, 2015). Dalam konteks mahasiswa, kekerasan verbal dapat berasal dari orang tua, teman sebaya, atau bahkan lingkungan akademis (Denis Farida et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh verbal abuse terhadap kepercayaan diri mahasiswa, yang merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran dan interaksi sosial mereka.

### **Konsep Dasar Verbal Abuse**

Verbal abuse tidak hanya sekadar kata-kata kasar, tetapi juga mencakup tindakan yang merendahkan harga diri seseorang (Lestari, 2016). Menurut Mackowicz dalam Hapidin dan Karnadi (2017), verbal abuse dapat berupa penghinaan yang berkaitan dengan kecerdasan, penampilan fisik, atau karakter individu. Kekerasan verbal ini sering kali dilaksanakan oleh orang-orang terdekat, seperti orang tua atau teman sebaya, yang seharusnya menjadi sumber dukungan. Penelitian oleh Nidya (2014) menunjukkan bahwa kekerasan verbal yang dialami remaja berkontribusi pada rendahnya tingkat kepercayaan diri mereka, yang pada gilirannya mempengaruhi perkembangan sosial dan akademis mereka (Umi Harti & Pujiarto, 2024). Jenis-Jenis Verbal Abuse. Verbal abuse dapat dibagi menjadi beberapa kategori, antara lain:

1. Menyebutkan Nama Buruk  
Pemberian nama jelek atau penghinaan yang berhubungan dengan karakter atau kemampuan individu, seperti "bodoh" atau "sok pintar" (Mackowicz dalam Hapidin & Karnadi, 2017).
2. Menakut-nakuti  
Penggunaan ancaman verbal untuk menimbulkan rasa takut, sehingga korban merasa tertekan dan tidak berdaya (Sutikno, 2015).
3. Penghardikan  
Tindakan membentak atau memarahi dengan kata-kata kasar, yang dapat menyebabkan trauma psikologis pada korban (Soetjningsih, 2014).
4. Body Shaming  
Menghina fisik seseorang, yang sering terjadi di kalangan remaja, dan dapat berdampak negatif pada self-esteem mereka (Edo Dwi Cahyo et al., 2020).

## **Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri atau self-confidence adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dan potensi yang dimilikinya (Thursan, 2015). Kepercayaan diri yang tinggi memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi secara efektif, mengambil risiko, dan menghadapi tantangan dalam proses belajar. Menurut Megawangi dan Dina (2016), kepercayaan diri merupakan aspek penting dalam pembentukan identitas diri dan dapat dipengaruhi oleh pengalaman masa kecil, termasuk kekerasan verbal. Mahasiswa yang merasakan verbal abuse cenderung memiliki konsep diri yang negatif, yang menghambat perkembangan kepercayaan diri mereka (Muhammad Riswan Rais, 2022).

## **Hubungan Antara Verbal Abuse dan Kepercayaan Diri**

Berdasarkan kajian literatur, terdapat hubungan yang kuat antara verbal abuse dan kepercayaan diri. Penelitian oleh Wulandari dan Kushartati (2024) menunjukkan bahwa kekerasan verbal yang dilaksanakan oleh orang tua memiliki dampak negatif yang kuat terhadap rasa percaya diri mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas kekerasan verbal, semakin rendah tingkat kepercayaan diri yang dimiliki (Widya Febriani, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Teicher dalam Hapidin dan Karnadi (2017), yang menyatakan bahwa verbal abuse menyebabkan individu merasa tidak berharga dan kurang mampu, sehingga memengaruhi interaksi sosial mereka (Nur Fajariyah et al., 2022).

Kekerasan verbal dapat mengakibatkan trauma psikologis yang mendalam. Anak yang sering dihina atau direndahkan melalui kata-kata mungkin mulai menginternalisasi pandangan negatif tersebut, yang mengakibatkan rendahnya rasa percaya diri. Teicher dalam Hapidin dan Karnadi (2017) menjelaskan bahwa kekerasan verbal yang dilakukan oleh orang tua dapat menghambat perkembangan kepercayaan diri anak. Ketika anak terus-menerus menerima pesan negatif tentang diri mereka, mereka akan merasa bahwa mereka tidak berharga dan tidak mampu, yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja akademis dan sosial mereka (Khairur Rahmah & Budi Purwoko, 2024).

Lebih jauh, verbal abuse tidak hanya berdampak pada kepercayaan diri individu tetapi juga dapat menciptakan siklus kekerasan yang berkelanjutan. Anak yang mengalami kekerasan verbal sering kali meniru perilaku tersebut ketika mereka menjadi orang tua, sehingga menciptakan generasi berikutnya yang mengalami atau melakukan kekerasan verbal (Maryam Nafisah et al., 2021). Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa anak-anak yang mengalami kekerasan verbal cenderung mengulangi pola yang sama dalam hubungan mereka di masa depan.

Dalam konteks pendidikan, penting bagi para pendidik dan orang tua untuk menyadari dampak verbal abuse terhadap kepercayaan diri anak. Menyediakan lingkungan yang suportif dan positif dapat membantu anak-anak mengembangkan kepercayaan diri yang sehat (Salfina Rahma Agustina & Nurhenti Dorlina Simatupang, 2022). Menurut UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, orang tua dan masyarakat memiliki tanggung jawab untuk melindungi dan

memberikan perlindungan kepada anak-anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Secara keseluruhan, hubungan antara verbal abuse dan kepercayaan diri sangat kompleks dan saling terkait. Verbal abuse dapat merusak kepercayaan diri anak, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kualitas hidup mereka di masa depan. Oleh karena itu, penanganan yang tepat dan kesadaran akan bahaya verbal abuse sangat penting untuk menciptakan generasi yang sehat dan percaya diri.

### **Dampak Psikologis Verbal Abuse**

Verbal abuse, atau kekerasan verbal, dapat memiliki dampak psikologis yang mendalam dan berkepanjangan terhadap individu, terutama pada remaja dan mahasiswa. Penelitian (Aswasulasikin et al., 2022) menunjukkan bahwa kekerasan verbal yang dialami anak-anak, baik dari orang tua maupun teman sebaya, dapat merusak kepercayaan diri mereka dan mengganggu perkembangan emosional yang sehat. Menurut Widyastuti dalam Lestari (2016), anak yang mengalami verbal abuse menjadi tidak peka terhadap perasaan orang lain, lebih agresif, dan memiliki prestasi yang buruk di sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Teicher dalam Hapidin dan Karnadi (2017) yang menyatakan bahwa verbal abuse yang dilakukan orang tua merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya kepercayaan diri pada anak.

Dalam konteks mahasiswa, dampak psikologis ini dapat berlanjut hingga fase dewasa, di mana individu yang pernah mengalami verbal abuse cenderung memiliki perasaan rendah diri, kecemasan, dan ketidakpercayaan terhadap kemampuan mereka (Megawangi & Dina, 2016). Hasil penelitian dalam jurnal "Pengaruh Verbal Abuse Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa" menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kekerasan verbal dan tingkat kepercayaan diri mahasiswa, di mana semakin tinggi intensitas verbal abuse yang dialami, semakin rendah pula kepercayaan diri mereka (Ulfah & Winata, 2024).

Fenomena ini menunjukkan bahwa verbal abuse tidak hanya berdampak pada kesehatan mental individu saat itu, tetapi juga dapat menciptakan siklus kekerasan yang berkelanjutan, di mana individu yang mengalami kekerasan verbal cenderung melanjutkan pola perilaku ini dalam interaksi mereka di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran akan dampak negatif verbal abuse dan mengembangkan strategi intervensi yang dapat membantu individu membangun kembali kepercayaan diri dan kesehatan mental mereka.

### **Upaya Penanganan**

Untuk mengatasi dampak negatif verbal abuse, penting bagi sebuah institusi pendidikan untuk menerapkan program intervensi yang mendukung pengembangan kepercayaan diri mahasiswa. Pelatihan keterampilan sosial, konseling psikologis, dan pendidikan tentang kekerasan verbal dapat membantu mahasiswa memahami dan mengatasi pengalaman negatif yang mereka alami (Iswidharmanjaya & Enterprise, 2014). Selain itu, orang tua dan pendidik perlu dilibatkan dalam

upaya menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung bagi mahasiswa (Assyifa Pramesti Putri Wulandari & Sri Kushartati, 2024).

## Hipotesis

- **Hipotesis Utama (H1):** Terdapat pengaruh negatif yang kuat antara verbal abuse yang dialami mahasiswa dengan tingkat kepercayaan diri mereka. Artinya, semakin tinggi tingkat verbal abuse yang diterima, semakin rendah tingkat kepercayaan diri mahasiswa.
- **Hipotesis Nol (H0):** Tidak terdapat pengaruh yang kuat antara verbal abuse yang dialami mahasiswa dengan tingkat kepercayaan diri mereka. Artinya, tingkat verbal abuse tidak berpengaruh terhadap kepercayaan diri mahasiswa.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode kuantitatif untuk menguji pengaruh verbal abuse terhadap kepercayaan diri mahasiswa. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis data numerik secara sistematis dan memperoleh kesimpulan yang objektif. Desain penelitian ini mengadopsi metode survei deskriptif dan korelasional. Survei deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena verbal abuse yang dialami oleh mahasiswa, sementara pendekatan korelasional digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antara intensitas verbal abuse dengan tingkat kepercayaan diri mahasiswa.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang dirancang khusus untuk mengukur dua variabel utama, yaitu verbal abuse dan kepercayaan diri. Kuesioner tersebut terdiri dari beberapa item pertanyaan yang membahas frekuensi dan jenis verbal abuse yang dialami oleh mahasiswa, serta mengukur tingkat kepercayaan diri mereka melalui skala yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Dalam kuesioner, verbal abuse didefinisikan mencakup tindakan-tindakan seperti penghinaan, cemoohan, dan penilaian negatif yang dilaksanakan baik oleh orang tua maupun teman sebaya.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner secara daring, dengan peneliti memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan penelitian dan menjamin kerahasiaan data yang dikumpulkan. Setelah data terkumpul, analisis dilaksanakan dengan menggunakan perangkat lunak statistik, SPSS. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan analisis regresi sederhana untuk menguji pengaruh verbal abuse terhadap kepercayaan diri mahasiswa. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara kedua variabel, serta memberikan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dan mengurangi kasus verbal abuse di lingkungan pendidikan.

## Populasi dan Sampel

Kegiatan penelitian dilaksanakan di salah satu universitas di Indonesia, dengan populasi yang terdiri dari mahasiswa aktif yang berusia antara 18 hingga 24 tahun. Untuk

pengambilan sampel, digunakan teknik random sampling, di mana responden dipilih secara acak dari total populasi yang ada, yaitu sebanyak 34 orang. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, yang mana diperoleh total 25 responden yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

$n$  = ukuran sampel

$N$  = total populasi

$e$  = margin of error (tingkat ketelitian, dalam bentuk desimal)

Total populasi  $N = 34$

Misal, margin of error  $e = 0,1(10\%)$

$$n = \frac{34}{1 + 34 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{34}{1 + 34 \cdot 0,01}$$

$$n = \frac{34}{1 + 0,34}$$

$$n = \frac{34}{1,34}$$

$$n = \frac{34}{1,34} = 25,37$$

Karena ukuran sampel harus berupa angka bulat, kita bulatkan ke bawah menjadi 25. Jika total populasi adalah 34 dengan margin of error 10%, maka ukuran sampel yang diperlukan adalah 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Correlations

		Verbal Abuse	Kepercayaan Diri
Verbal Abuse	Pearson Correlation	1	-.400*
	Sig. (2-tailed)		.047
	N	25	25
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	-.400*	1
	Sig. (2-tailed)	.047	

N	25	25
---	----	----

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil uji korelasi yang diperoleh melalui analisis SPSS menunjukkan adanya hubungan negatif antara verbal abuse dan kepercayaan diri mahasiswa. Berdasarkan output yang disajikan, koefisien korelasi Pearson sebesar -0,400 dengan nilai kuatsi (p-value) sebesar 0,047.

### **Koefisien Korelasi**

Nilai koefisien korelasi Pearson sebesar -0,400 menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sedang antara verbal abuse dan kepercayaan diri. Artinya, semakin tinggi tingkat verbal abuse yang dialami mahasiswa, semakin rendah tingkat kepercayaan diri yang mereka miliki.

### **Kuatsi**

Nilai kuatsi (p-value) sebesar 0,047 menunjukkan bahwa hubungan ini kuat secara statistik pada tingkat  $\alpha = 0,05$ . Karena nilai  $p < 0,05$ , kita dapat menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara verbal abuse dan kepercayaan diri. Dengan kata lain, hasil ini memberikan bukti bahwa verbal abuse berpengaruh terhadap kepercayaan diri mahasiswa.

### **Ukuran Sampel**

Analisis ini melibatkan 25 responden, yang memberikan cukup data untuk menilai hubungan antara kedua variabel. Ukuran sampel ini dapat dianggap cukup untuk mendapatkan gambaran yang representatif mengenai populasi mahasiswa yang diteliti.

### **Pembahasan**

Hasil uji korelasi yang menunjukkan adanya pengaruh kuat antara verbal abuse dan kepercayaan diri siswa sejalan dengan berbagai teori yang menjelaskan dampak negatif dari kekerasan verbal terhadap perkembangan psikologis mahasiswa. Teori yang dikemukakan oleh Teicher (dalam Hapidin & Karnadi, 2017) menyatakan bahwa kekerasan verbal yang dilaksanakan orang tua dapat berkontribusi pada rendahnya kepercayaan diri mahasiswa (Nazhifah, 2017). Penelitian yang dilaksanakan oleh Widyastuti dalam Lestari (2016) juga mengungkapkan bahwa anak yang merasakan verbal abuse cenderung tidak peka terhadap perasaan orang lain, merasakan gangguan perkembangan, dan berpotensi mengulangi pola kekerasan yang sama pada generasi selanjutnya (Nadya Bella Aritonang, 2022).

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa verbal abuse yang diterima mahasiswa, baik dari orang tua maupun teman sebaya, berpengaruh negatif terhadap rasa percaya diri mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan Nindya dan Margaretha (2014) yang menyatakan bahwa verbal abuse dapat mengganggu perkembangan karakter mahasiswa dan mengakibatkan dampak psikologis yang berkepanjangan. Mahasiswa yang sering mendapatkan perlakuan verbal yang merendahkan akan menginternalisasi pesan negatif tersebut, yang pada gilirannya dapat



mengakibatkan rendahnya self-esteem dan ketidakmampuan untuk berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosialnya .

Lebih lanjut, konsep diri yang positif, yang menurut Maslow (dalam Gerungan, 2014) berawal dari pengalaman dan respon positif yang diterima dari orang sekitar, dapat terganggu akibat kekerasan verbal. Remaja yang terbiasa mendengar kata-kata kasar atau hinaan akan membentuk citra diri yang negatif, yang pada akhirnya menghambat kemampuannya untuk berprestasi maupun dalam interaksi sosial. Hal ini diilustrasikan dalam penelitian yang menunjukkan bahwa anak remaja yang merasakan kekerasan verbal lebih cenderung menunjukkan perilaku agresif dan memiliki prestasi akademik yang buruk (Nurmina Wati Hasibuan & Dika Sahputra, 2024).

Dengan demikian, hasil uji korelasi dalam penelitian ini tidak hanya menunjukkan hubungan antara dua variabel, tetapi juga menegaskan pentingnya pemahaman mengenai dampak verbal abuse terhadap perkembangan kepercayaan diri pada mahasiswa. Penguatan mengenai pentingnya perlindungan remaja dari kekerasan verbal, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan akademis, perlu menjadi perhatian bagi para pendidik dan orang tua (Rina Dwi Safitri et al., 2024). Upaya untuk menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung bagi mahasiswa sangat penting untuk membantu mereka mengembangkan kepercayaan diri yang sehat serta mencegah terulangnya siklus kekerasan di masa depan (Hevi Susanti & Nujanah, 2018).

### **3. KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang kuat antara kekerasan verbal yang dialami mahasiswa dan tingkat kepercayaan diri mereka. Hasil analisis korelasi mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas verbal abuse, semakin rendah tingkat kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa. Hal ini menegaskan pentingnya perhatian terhadap dampak psikologis dari kekerasan verbal, yang dapat menghambat perkembangan individu dan interaksi sosial mereka.

Saran yang dapat diberikan adalah perlunya implementasi program intervensi di lingkungan pendidikan untuk mendukung mahasiswa yang merasakan kekerasan verbal, termasuk pelatihan keterampilan sosial dan konseling psikologis. Selain itu, edukasi tentang pentingnya menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung, baik di rumah maupun di sekolah, sangat diperlukan untuk mencegah dan mengatasi masalah verbal abuse. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan kepercayaan diri yang lebih baik dan mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan akademis dan sosial mereka.

## DAFTAR REFERENSI

- Assyifa Pramesti Putri Wulandari, & Sri Kushartati. (2024). Hubungan antara Kekerasan Verbal yang Dilakukan Orang Tua dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa di Yogyakarta. *Seminar Nasional Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 361–366.
- Aswasulasikin, Yul Alfian Hadi, Dukha Yunitasari, & Doni Septu Marsa Ibrahim. (2022). Studi Dampak Kekerasan Verbal Di Lingkungan Keluarga Dan Sekolah Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal DIDIKA : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 156–163.
- Denis Farida, Alpan Jayadi, & Heri Nur Cahyanto. (2023). Relationship Between Verbal Abuse and Self-Confidence on Child Aged School at Pabean Sedati Sidoarjo. *Nurse and Holistic Care*, 3(1), 47–52.
- Edo Dwi Cahyo, Fertilia Ikashaum, & Yuliandita Putri Pratama. (2020). Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) Dan Pendidikan Karakter. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 247–255.
- Hevi Susanti, & Nujannah. (2018). Komunikasi Verbal Abuse Orang Tua Pada Remaja. *Jurnal Niara*, 10(2), 139–151.
- Khairur Rahmah, & Budi Purwoko. (2024). Dampak Bullying Verbal terhadap Menurunnya Rasa Percaya Diri. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 745–750.
- Maryam Nafisah, Tiara Andiani Alif, Luthfiana Syachfitri, & Syahnur Rahman. (2021). Dampak dari Verbal Abuse Terhadap Keadaan Psikologi Seseorang. *Jurnal Psikologi Wijaya Putra*, 2(1), 28–38.
- Meidheana Marlia Ulfah, & Widia Winata. (2021). Pengaruh Verbal Abuse Terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Instruksional*, 2(2), 123–127.
- Muhammad Riswan Rais. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 12(1), 40–47.
- Nadya Bella Aritonang. (2022). Studi Identifikasi Dampak Psikologis Verbal Abuse Pada Siswa di SMA Nurul Amaliyah Tanjung Morawa. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan*, 3(3), 210–220.
- Nazhifah. (2017). Pengaruh Verbal Abuse, Kualitas Komunikasi Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Agresif Remaja. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(3), 262–274.
- Nelly Agustin, Zulfahita, & Wasis Suprpto. (2023). The Effect of Verbal Violence on Selfconfidence and Learning Outcomes of Vintage Vocational School Students in Class V SD Negeri 83 Singkawang. *Progres Pendidikan*, 4(2), 117–121.
- Nur Fajariyah, Andi Maya Usman, & Dwi Agustia. (2022). Hubungan Kekerasan Verbal dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja di SMA Plus PGRI Cibinong. *JAKHKJ*, 8(2), 64–69.
- Nurmina Wati Hasibuan, & Dika Sahputra. (2024). Analisis Verbal Abuse Pada Tingkat Emosional Remaja Awal di Sekolah Menengah Pertama Huristik. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 9(1), 71–80.
- Rina Dwi Safitri, Febriana Sartika Sari, & Sumardino. (2024). Self talk Meningkatkan Harga Diri Rendah Remaja Korban Verbal Abuse. *Solo Nursing Journal*, 1(1), 28–38.
- Salfina Rahma Agustina, & Nurhenti Dorlina Simatupang. (2022). Hubungan Antara Kekerasan Verbal dengan Perilaku Agresif Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Din*, 4(2), 152–179.
- Siti Rahmah, Elmanora Elmanora, & Uswatun Hasanah. (2024). Analisis Kekerasan Verbal Orang Tua dan Pengaruhnya terhadap Kepercayaan Diri. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 5(2), 137–144.
- Umi Harti, & Pujiarto. (2024). Correlation of Verbal Abuse to Children's Self-Confidence. *JSRET (Journal of Scientific, Research, Education, and Technology)*, 3(2), 535–542.
- Widya Febriani. (2024). Hentikan Verbal Abuse Dalam Keluarga Untuk Membantu Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *Journal of Global and Multidisciplinary*, 12(2), 4257–4264.

Yuvine Marlene Cicilia Noach, & Gusti Yohanis Sette. (2022). Pengaruh Verbal Abuse Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Usia 12 - 15 Tahun Pada PPA IO 0496 GMIT Jemaat Maranatha Oebufu Klasik Kota Kupang Timur. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli (JSH)*, 5(2), 290–294.